

TAMPAH NASI (PENGURANGAN SAMPAH DENGAN EDUKASI) UNTUK KUALITAS HIDUP MASYARAKAT

Gisely Vionalita¹, Devi Angeliana Kusumaningtiar²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9, Jakarta Barat
gisely@esaunggul.ac.id

Abstract

The problem with partners in RT 05 RW 01 Bekasi Jatiasih Regional Government Complex is the lack of knowledge about waste management behavior so that many people throw away and burn waste on open land owned in the area. So that there are slum areas, accumulation of garbage and polluting sanitation which has an impact on the health and quality of the community. The purpose of this community service activity is to revitalize existing open land into green open land that can provide many benefits for positive activities such as sports areas and areas where children play. This green land can also be a center of synergy by providing fresh air and improving the quality of life of the surrounding community. To achieve the main objective of this community service activity, it will be followed by several activities such as counseling on the behavior of waste processing, the impact on health, counseling on the function of green open land on physical, social, emotional and ecosystem, presentation and training in simple ways. The results of this community service program showed an 80% increase in community understanding regarding waste management, the function of green open land and how to recycle waste into a product. It is hoped that partners will continuously carry out waste sorting and inorganic waste processing programs.

Keywords: Health behavior, waste, green open land, waste products

Abstrak

Permasalahan mitra di RT 05 RW 01 Komplek Pemda Jatiasih Bekasi adalah rendahnya pengetahuan mengenai perilaku pengolahan sampah sehingga banyak masyarakat yang membuang dan membakar sampah di lahan terbuka yang dimiliki di wilayah tersebut. Sehingga terdapat wilayah kumuh, penumpukan sampah dan mencemarkan sanitasi yang berdampak terhadap kesehatan dan kualitas masyarakat. Tujuan kegiatan abdimas ini untuk merevitalisasi lahan terbuka yang ada menjadi lahan terbuka hijau yang dapat memberikan banyak manfaat untuk kegiatan positif seperti area olahraga dan area tempat anak bermain. Lahan hijau ini juga bisa jadi pusat sinergi dengan memberikan udara segar dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Untuk mencapai tujuan utama kegiatan pengabdian Masyarakat ini, akan diikuti dengan beberapa kegiatan seperti penyuluhan mengenai perilaku pengolahan sampah, dampak terhadap kesehatan, penyuluhan fungsi lahan terbuka hijau terhadap fisik, sosial, emosi dan ekosistem, pemaparan dan pelatihan cara sederhana. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan peningkatan pemahaman masyarakat sebanyak 80% mengenai pengolahan sampah, fungsi lahan terbuka hijau dan cara mendaurulang sampah menjadi suatu produk. Diharapkan mitra secara berkelanjutan melaksanakan program pemilahan sampah dan pengolahan sampah anorganik.

Kata Kunci: Perilaku kesehatan, sampah, lahan terbuka hijau, produk sampah

Pendahuluan

Perilaku kesehatan berisiko pada masyarakat merupakan fenomena iceberg yang terkadang tidak terlihat seberapa besar dampaknya. Salah satunya adalah perilaku pengelolaan sampah. Masih banyak masyarakat yang memilih untuk membuang di lahan atau membakar sampah yang dimiliki karena tidak mengetahui dampak dari perilaku tersebut. Walaupun sudah ada upaya kebijakan berupa Perda Kota Tangerang Selatan No. 3 Tahun 2013 mengenai pengelolaan sampah [1], karena dinilai telah berkontribusi terhadap tingginya kasus ISPA

(Infeksi Saluran Pernafasan Atas) khususnya pada balita yang tercatat menjadi 10 penyakit tertinggi di Kota Tangerang Selatan serta meningkatkan jumlah kasus diare karena peletakkan sampah dilahan juga mengakibatkan pencemaran sanitasi. Upaya kebijakan tersebut masih dinilai tidak efektif, sehingga masih banyak warga yang tidak mematuhi. Berdasarkan observasi yang terlihat pada warga Bekasi, khususnya Kelurahan Jatiasih RT 05 RW 01 Komplek Pemda Jatiasih Bekasi didapatkan masih sekitar 90% memilih upaya ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa

warga merasa tidak memiliki pilihan dalam mengelola sampah yang dimiliki dan didapatkan masyarakat juga memiliki pengetahuan yang rendah mengenai upaya dalam mengelola sampah.

Selain wawancara mengenai pengetahuan pengolahan sampah, juga dilakukan penghitungan kualitas hidup masyarakat yang ada di tempat mitra dengan menggunakan kuesioner yang berupa persepsi masyarakat terhadap kemampuan fisik, sosial dan emosi berdasarkan tempat tinggal saat ini yang minim lahan hijau. Hasil pengukuran didapatkan 50% masih memiliki kualitas hidup yang rendah.

Pada saat pandemi seperti ini, dimana masyarakat diminta untuk tetap tinggal di rumah, terjadi peningkatan volume sampah yang mencapai 10% menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan [2]. Tercatat jumlah sampah meningkat dari 50 ton per hari menjadi 55 ton per hari. Jika dibiarkan hal ini tentu saja akan berdampak kepada kesehatan masyarakat.

Peningkatan jumlah volume sampah dan tercemarnya lahan terbuka yang ada dimasyarakat jelas menjadi permasalahan yang ditemukan di mitra tempat pelaksanaan kegiatan ini. Lahan terbuka yang sedianya menjadi tempat bermain anak-anak yang tinggal di RT 05 RW 01 Komplek Pemda Jatiasih Bekasi, namun kenyataannya tempat ini juga dijadikan tempat menumpuknya sampah dari warga sekitar sehingga terlihat kumuh dan mencemari sanitasi.

Lahan terbuka ini seharusnya menjadi tempat penting untuk menjaga kualitas hidup masyarakat karena tempat yang memiliki sirkulasi udara yang baik dibandingkan dengan tempat tinggal mereka yang rata-rata berukuran sempit dan saling berdekatan dengan rumah di sekitarnya. Namun, disebabkan oleh sampah, lahan terbuka tidak dapat dirasakan manfaatnya. Oleh karena itu lahan terbuka ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi lahan terbuka hijau. Ruang terbuka dapat menjadi fasilitas yang terdapat di suatu kota yang biasanya merupakan wadah bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya untuk dapat hidup dan berkembang secara berkelanjutan. Ruang terbuka dapat dipahami sebagai ruang atau

lahan yang belum dibangun atau sebagian besar belum dibangun di wilayah perkotaan yang mempunyai nilai untuk keperluan taman dan rekreasi, konservasi lahan dan sumber daya alam lainnya atau keperluan sejarah dan keindahan [3]. Ruang terbuka hijau pada umumnya dimaksudkan untuk penghijauan sebagai salah satu unsur kota yang ditentukan oleh faktor kenyamanan dan keindahan bagi suatu ruang kota sekaligus dapat melaksanakan beberapa kegiatan positif, seperti ruang olahraga dan ruang bermain anak-anak. Kenyamanan dapat berupa peredam kebisingan, pelindung cahaya matahari (peneduh) dan menetralkan udara [4]. Sedangkan keindahan berupa penataan tanaman dibantu dengan konstruksi-konstruksi yang ditujukan untuk menahan erosi, baik berupa konstruksi beton, batu alam dan lain-lain. Dalam kegiatan abdimas ini nantinya akan dijelaskan fungsi lahan terbuka dan juga pelatihan dan pemaparan hal sederhana yang dapat dilakukan oleh masyarakat umum untuk memanfaatkan lahan tempat sampah menjadi lahan hijau.

Dalam upaya peningkatan lahan terbuka hijau tidak lepas juga dengan kenyamanan, keindahan dan fungsi untuk kualitas kesehatan. Dalam mentransformasi lahan ini menjadi lebih bermanfaat, harus dipertimbangkan juga upaya dalam pengolahan sampah yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan juga upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam menggunakan kembali sampah yang dihasilkan. Dalam kegiatan abdimas ini juga akan dilaksanakan pelatihan dalam menggunakan kembali sampah plastik yang dapat difungsikan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan survey dan identifikasi masalah, kemudian pelaksanaan kegiatan dan partisipasi mitra.

Survey dilaksanakan oleh tim pengusul Gisely Vionalita SKM. M.Sc., dengan melibatkan 5 orang mahasiswa langsung tempat mitra di RT 05 RW 01 Komplek Pemda Jatiasih Bekasi. Kemudian dilaksanakan FGD untuk memetakan masalah yang dimiliki tim mitra dan penjabaran kemungkinan solusi yang dapat diberikan oleh tim Universitas Esa Unggul. Berdasarkan pemetaan masalah yang sudah disepakati,

pelaksanaan kegiatan dirumuskan menjadi lima tahapan seperti dibawah ini:

Tahap Satu

Edukasi mengenai cara pengolahan sampah, dampak penumpukkan dan pembakaran sampah pada kesehatan dan kualitas hidup pada umumnya. Penanggungjawab: Gisely Vionalita SKM. M.Sc. Metode : Pelaksanaan edukasi ini Dilakukan dengan penyuluhan terhadap masyarakat yang membuang sampah di lahan terbuka. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan bekerja sama dengan pemerintah kelurahan dan tokoh masyarakat. Penyuluhan ditujukan kepada ibu rumah tangga yang menurut tim pengusul adalah pihak yang melakukan perilaku kesehatan berisiko membuang sampah. Tim pengusul pada tahap awal akan memberitahukan dampak buruk terhadap pengelolaan sampah yang tidak benar. Penumpukan sampah akan mengundang lalat dan merupakan tempat yang ideal untuk perkembangan bibit penyakit. Sampah yang dibiarkan terbuka juga akan mencemari air dan dapat menyebabkan diare. Penumpukan sampah juga menimbulkan bau yang tidak sedap dan akan mengganggu kenyamanan dan mengurangi kualitas hidup. Penumpukan sampah akan membuat pemandangan yang tidak indah dan juga menimbulkan ketidaknyaman. Pembakaran sampah akan meningkatkan resiko penyakit saluran pernapasan.

Penyuluhan dilakukan secara klasikal di balai pertemuan warga RT 05 RW 01 Komplek Pemda Jatiasih Bekasi dengan narasumber Gisely Vionalita SKM., M.Sc sebagai salah satu tenaga pengajar dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul. Penyuluhan akan menggunakan bahan ajar berupa poster dan materi presentasi dari tim penyuluh. Penyuluhan juga menghadirkan pejabat dari kelurahan dan tokoh masyarakat. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, dilaksanakan promosi yang gencar dan pemberitahuan yang masif agar menarik perhatian semua masyarakat terutama masyarakat sekitar pelaku perilaku kesehatan berisiko.

Penyuluhan juga melibatkan dosen yang berlatar belakang ahli desain dari universitas Esa Unggul. Tim ini akan mengajarkan cara sederhana untuk mengolah sampah anorganik

menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi. Tujuan pelaksanaan penyuluhan ini adalah perubahan pola pikir masyarakat perilaku kesehatan berisiko. Mereka menyadari dampak penumpukan dan pembakaran sampah. Dengan menyadari bahayanya diharapkan masyarakat mau merubah perilaku kesehatan berisiko. Selain itu penyuluhan ini diharapkan memberikan pengetahuan cara pengelolaan sampah yang benar pada masyarakat RT 05 RW 01 Komplek Pemda Jatiasih Bekasi. Diharapkan dari rumah tangga warga RT 05 RW 01 Komplek Pemda Jatiasih Bekasi telah mampu memilah dan memisahkan sampah kategori organik dan anorganik dan mengolah menjadi produk sederhana.

Tahap Kedua

Kegiatan ini berupa edukasi tentang pentingnya lahan terbuka hijau terhadap kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Penanggungjawab: Devi Angeliana Kusumaningtiar SKM., MPH. Metode : Dilakukan dalam bentuk penyuluhan oleh tim pengusul memaparkan manfaat yang sangat banyak akan keberadaan lahan terbuka hijau dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Manfaat secara sosial, ekonomi, budaya dan tentu saja kesehatan akan langsung dinikmati oleh masyarakat sekitar lahan terbuka hijau. Keberadaan lahan terbuka hijau akan memberikan tambahan ruang bagi masyarakat sekitar yang memang diketahui tinggal di lingkungan dengan kondisi rumah yang sempit dan tak berjarak. Anak -anak akan dapat ruang bermain, orang tua mempunyai tempat untuk bersosialisasi dan bermasyarakat yang akan meningkatkan keakraban dan kekeluargaan antar warga. Lahan terbuka hijau apabila dikelola dengan tepat juga bisa dimanfaatkan sebagai pusat ekonomi, dan pusat Pendidikan non formal bagi masyarakat. Masyarakat bisa melaksanakan kegiatan jual beli dan pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan daya produktifitas masyarakat guna meningkatkan ekonomi mereka. Lahan terbuka hijau juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pusat olah raga dan kesenian. Dengan ditambah beberapa alat olah raga dan kesenian sederhana yang membuat masyarakat tertarik berolahraga

dan berkesenian yang otomatis meningkatkan kualitas hidup mereka.

Secara ekologi, keberadaan lahan terbuka hijau tentu akan memperbaiki kualitas lingkungan, akan ada tambahan oksigen dari tumbuhan dan penajagaan dari bencana banjir. Keberadaan lahan terbuka hijau juga akan mengundang makhluk hidup lain seperti burung dan kupu-kupu yang akan memperindah lingkungan RT 05 RW 01 Komplek Pemda Jatiasih Bekasi. Lahan terbuka hijaunya nantinya juga akan mengganti mau tidak sedap dari tumpukan sampah sebelumnya menjadi wangi tanaman dan bunga.

Tahap Ketiga

Tahap ketiga adalah tahapan paling penting dalam kegiatan TAMPAH NASI ini. Tahapan ini dimulai dengan penyusunan tim pelaksana kegiatan TAMPAH NASI. Penanggungjawab : Gisely Vionalita SKM. M.Sc. Metode: Kegiatan ini akan dipimpin oleh Ketua RT 05 RW 01 Komplek Pemda Jatiasih Bekasi dengan dibimbing oleh Tim Pengusul, Lurah Jatiasih dan Tokoh masyarakat. Secara umum tim akan dibagi menjadi tim sarana dan tim pendamping masyarakat. Tim sarana akan membangun tempat pengelolaan sampah sementara dan mereklamasi lokasi pembuangan menjadi lahan terbuka hijau. Setelah tempat pengelolaan sampah sederhana terbangun tugas tim sarana selanjutnya adalah memilah tumpukan sampah di lokasi menjadi sampah kategori organik dan anorganik. Sampah organik akan diolah menjadi bio enzim atau pupuk kompos. Sampah anorganik akan dipilah menjadi sampah bernilai dan sampah tidak bernilai [6]. Sampah anorganik bernilai apabila dapat diolah sendiri oleh masyarakat akan menghasilkan produk bernilai ekonomi dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Apabila produk anorganik bernilai tidak mampu diolah langsung, maka masyarakat akan menjual sampah tersebut kepada pengepul sampah anorganik bernilai. Hasil penjualan sampah tadi akan digunakan oleh masyarakat untuk membayar biaya angkut sampah anorganik yang tidak bernilai ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA).

Setelah lahan bersih dari sampah, maka tugas tim sarana berikutnya adalah menyiapkan

Langkah-langkah untuk reklamasi lahan menjadi lahan terbuka hijau. Dimulai dengan pengemburan tanah, pemupukan menggunakan pupuk kompos hasil pengolahan sampah organik yang sebelumnya, pembuatan biopori dan penanaman pohon. Selain itu juga dibangun bangunan sederhana tempat sarana olahraga dan kesenian.

Tim pendamping bertugas mendampingi mulai dari pemilahan sampah masyarakat pada rumah tangga sampai pengolahan sampah organik dan sampah anorganik. Tim Pendamping juga bertugas merawat sarana dan tanaman lahan terbuka hijau. Kegiatan ini akan dibawah langsung oleh ketiga tim pengusul dan lima orang mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 juni 2022 di Komp. Pemda Blok B4 Jl. Yudistira Raya RT 05/01. Terkait masalah perizinan perwakilan dari panitia bertemu dengan ketua RT komp. Dari pertemuan tersebut, ketua RT 05 memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan metode online dan door to door dengan memperhatikan prokes yang berlaku. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengisi form *pre-test* dan *post-test* serta penyuluhan melalui leaflet dengan sasaran utama dari kegiatan penyuluhan ini adalah ibu rumah tangga.

Leaflet tersebut berisikan prosedur pembuatan beserta dengan gambaran dari hasil Pupuk Organik Cair (POC), Ecobrick dan vas bunga. Penyuluhan melalui leaflet dilaksanakan dengan tujuan agar warga dapat mengetahui bagaimana kriteria Pupuk Organik Cair (POC) yang sudah siap dipakai dan dapat membuat warga lebih mudah memahami materi terkait pembuatan Ecobrick dan vas bunga yang diberikan melalui visualisasi dalam leaflet. Diharapkan dengan mengetahui materi ini, warga dapat lebih termotivasi untuk mencoba membuat produk Pupuk Organik Cair (POC), Ecobrick dan vas bunga setelah mengikuti kegiatan penyuluhan melalui leaflet. Pelaksanaan dimulai dengan penyuluhan webinar kemudian door to door Komp. Pemda Blok B4 Jl. Yudistira Raya RT 05/01 dengan

memberikan materi penyuluhan menggunakan media leaflet.

Setelah pemberian materi penyuluhan warga pun diminta untuk mengisi form *post-test* kemudian warga yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan *door to door*

diberikan souvenir berupa sabun, sampo, dan tote bag. Warga terlihat sangat antusias dan kegiatan dapat terlaksana secara lancar.

Berikut beberapa dokumentasi dalam kegiatan penyuluhan ini :



Gambar 1. Leaflet Pengelolaan Sampah

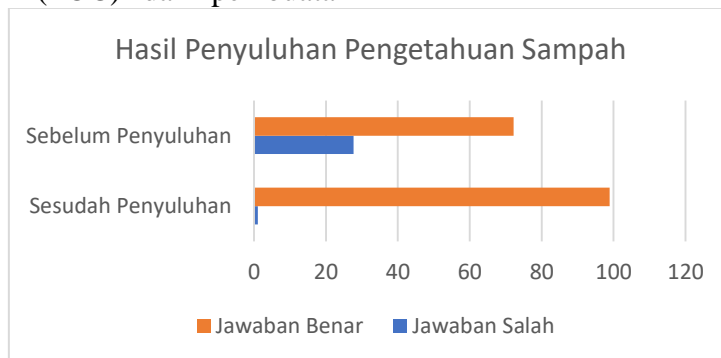


Gambar 2.

Pemberian Leaflet Materi Abdimas

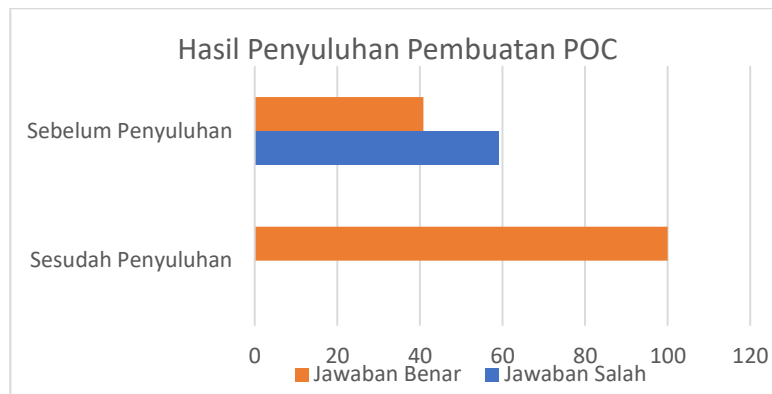
Setelah pemberian materi penyuluhan warga pun diminta untuk menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan sampah, pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dan pembuatan

Ecobrick menggunakan form sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil yang didapatkan seperti berikut :



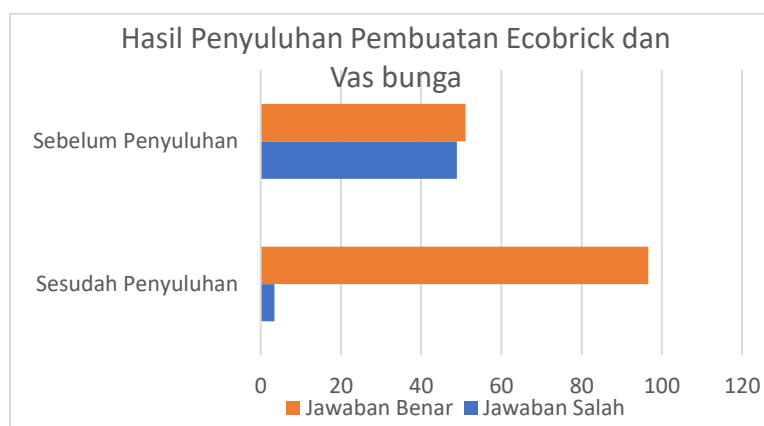
Gambar 3

Grafik persentase Hasil Penyuluhan Pengetahuan Sampah di Komp. Pemda Blok B4 Jl. Yudistira Raya RT 05/01



Gambar 4.

Grafik persentase Hasil Penyuluhan Pembuatan POC di Komp. Pemda Blok B4 Jl. Yudistira Raya RT 05/01



Gambar 5.

Grafik persentase Hasil Penyuluhan Pembuatan Ecobrick di Komp. Pemda Blok B4 Jl. Yudistira Raya RT 05/01

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di mitra dengan pemberian penyuluhan menggunakan leaflet. Dengan peningkatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah, serta produk pengolahan sampah organik dan anorganik. Sehingga kedepannya terciptanya lahan terbuka hijau yang lebih bermanfaat dari program pemilahan sampah dan pengolahan sampah anorganik.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan metode pemberian leaflet berisikan prosedur pembuatan beserta dengan gambaran dari hasil Pupuk Organik Cair (POC), Ecobrick dan vas bunga. Penyuluhan ini dilakukan dengan sasaran ibu rumah tangga dan

telah berhasil menunjukkan bahwa dengan adanya leaflet tersebut dapat meningkatkan pengetahuan sampah menjadi 98,9%, meningkatkan pemahaman pembuatan POC menjadi 100% dan meningkatkan pemahaman Ecobrick menjadi 96,6%.

Daftar Pustaka

- Mastuti S, Saleh A. Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kota Tangerang Selatan. Jurnal Techlink Vol. 2018 Apr;2(1).
- Mayangsari M, Nurhayati N, Junaenah J, Kurniasih N. Penyuluhan Mengenai Konsep Zero Waste Dan Pentingnya Pengelolaan Sampah Mandiri Bagi Masyarakat Di Kompleks Mabad 65 Rempoa Ciputat Tangerang Selatan. Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020 Jan 8;1(1).
- Ardian, R. F. (2016). Kajian Kebutuhan Dan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Di

Kota Bandung (Doctoral Dissertation,
Fakultas Teknik Unpas).

Dwita, F. S. Implementasi Kebijakan Penyediaan
Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
(Rth) Publik Di Kawasan Perkotaan
Kabupaten Jember.